

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Adanya *network automation* memudahkan proses mengkonfigurasi *routing* RIP.
2. Dengan menggunakan otomatisasi jaringan, kesalahan manusia dapat diminimalkan, karena semua dilakukan otomatis oleh program.
3. Konfigurasi *telnet* pada setiap *router* berfungsi untuk menghubungkan *router* dengan *network automation*, sehingga *router* dapat di *remote* melalui *network automation*.
4. Sebelum melakukan cek informasi *interface* jaringan dan cek *router* RIP suatu *router* diperlukan untuk melakukan pengisian IP *address* yang akan di cek.
5. *Telnetlib* memungkinkan otomatisasi dalam pengaturan konfigurasi jaringan, termasuk konfigurasi *routing* dengan *RIPv2*, sehingga dapat menghemat waktu dan usaha dalam mengelola jaringan.
6. Berdasarkan hasil pengujian, *router* dapat terhubung dan hasil setting *hostname* dapat berubah menjadi *Rahma-1* sampai dengan *Rahma-5* untuk *router 5*, pada sistem *network automation* dapat berjalan karena adanya pemanggilan *show ip route* atau *show int brief* kemudian program otomasi keluar.

5.2 Saran

1. Pada pembahasan ini hanya melakukan konfigurasi otomatis pada perangkat tidak melakukan pembahasan mengenai estimasi waktu yang dibutuhkan ketika melakukan konfigurasi perangkat diharapkan pada pembahasan selanjutnya membahas terkait hasil tersebut.
2. Otomasi jaringan pada pembahasan ini masih menggunakan *telnet* bisa dikatakan kurang maksimal karna dengan menggunakan *telnet* tidak dapat mengenkripsi data diharapkan untuk pembahasan selanjutnya menggunakan *SSH (Secure Shell)* agar dapat mengenkripsi data dan banyak.

3. Proses otomasi dengan *library* ini masih dikatakan kurang efisien karna harus mengubah *script python* kembali ketika ingin mengaktifkan sebuah protocol yang ada pada router diharapkan untuk pembahasan selanjutnya menggunakan *library* paramiko karna pada *library* tersebut file konfigurasinya misah dengan *script python*.